



PENYUSUNAN MEDIA PROMOSI BERBASIS INFORMASI DAN TEKNOLOGI UNTUK BALAIYANPUS DPAD DIY

Developing Information Technology-Based Promotion Media for Balaiyanpus DPAD DIY

Erna Andriyanti^{*}, Susana Widyastuti, Titik Sudartinah

Program Studi Sastra Inggris Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

*Alamat Korespondensi: erna.andriyanti@uny.ac.id

(Tanggal Submission: 1 Mei 2024, Tanggal Accepted : 14 Mei 2024)



Kata Kunci :

*Balaiyanpus
DPAD DIY;
Sastra Inggris
UNY; promosi;
konten; sosial
media*

Abstrak :

Balai Layanan Perpustakaan (Balaiyanpus) DPAD DIY, yang bertugas utama menyebarkan pengetahuan dan informasi perlu untuk selalu memperkenalkan kepada masyarakat ketiga unit yang dikelolanya: Perpustakaan Ghatama Pustaka, Jogja Library Center, dan Rumah Belajar Modern. Sayangnya, materi promosi yang dimiliki masih terbatas. Untuk mengoptimalkan promosinya, Program Studi Sastra Inggris UNY melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk menambah media promosi berbasis teknologi informasi melalui pembuatan konten untuk media sosial dan penerjemahan brosur ke dalam Bahasa Inggris. Selama persiapan tim PkM melakukan analisis kebutuhan dan survei lapangan. Dalam tahap pengembangan, media promosi didesain oleh tim, diberi masukan oleh Balaiyanpus DPAD DIY, dan direvisi. Selanjutnya brosur promosi diunggah di website dan 30 konten promosi digital dipublikasikan di media sosial melalui akun Instagram dan TikTok Balaiyanpus DPAD DIY. Evaluasi akhir dilakukan melalui penyebaran angket. Konten-konten promosi yang dibuat dinilai informatif, menarik, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, cukup mudah diingat, dan sesuai untuk media sosial. Penilaian dari Balaiyanpus DPAD DIY menunjukkan bahwa konten-konten tersebut mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Key word :

*Balaiyanpus
DPAD DIY;
English
Literature of
UNY;
promotion;*

Abstract :

DPAD DIY Library Service Center (Balaiyanpus), which provides resources for disseminating knowledge and information, always needs to introduce to the public its three units: Ghatama Pustaka Library, Jogja Library Center, and Modern Learning House. Unfortunately, its promotional materials were limited. To optimize its promotion, the English Literature Study Program of UNY conducted a Community Service (PkM) aiming to develop information technology-based promotional media through creating contents for social media and translating its leaflets from Bahasa Indonesia into English. During

*contents;
social media.*

preparation, the PkM team conducted a needs analysis and field survey. In development stage, the promotional media were designed by the team, given feedback by Balaiyanpus DPAD DIY, and revised. Afterwards, the translated promotional leaflets were posted on its website and 30 digital contents were broadcast via its Instagram and Tiktok accounts. Evaluation was received from respondents and Balaiyanpus DPAD DIY. The promotional contents were considered informative, interesting, understandable, fairly easy to remember, and appropriate for the social media. An assessment from Balaiyanpus DPAD DIY shows that those contents received a positive response from the public.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Andriyanti, E., Widyastuti, S., & Sudartinah, T. (2024). Penyusunan Media Promosi Berbasis Informasi Dan Teknologi Untuk Balaiyanpus DPAD DIY. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1528-1543. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1284>

PENDAHULUAN

Salah satu fasilitas publik di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang masih belum terlalu dikenal dan dapat diakses oleh khalayak luas adalah unit-unit yang dikelola oleh Balai Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (Balaiyanpus DPAD) (<http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/>). Salah satu penyebabnya adalah masih terbatasnya promosi yang dilakukan. Sebagai unit di lingkup Propinsi DIY yang salah satu tugas utamanya adalah terkait dengan penyebaran pengetahuan dan informasi, Balaiyanpus DPAD DIY perlu memperkenalkan kepada masyarakat luas unit-unit yang dikelolanya, yaitu Perpustakaan Grhatama Pustaka, Jogja Library Center, dan Rumah Belajar Modern. Ketiga unit ini memiliki beragam koleksi dan fasilitas yang patut dibanggakan dan layak untuk diperkenalkan baik kepada masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan bahkan internasional. Melalui ketiga unit layanan yang dikelolanya, Balaiyanpus DPAD DIY menyediakan berbagai jenis layanan, di antaranya adalah layanan informasi kepastakaan, perpustakaan permanen dan keliling, dongeng dan permainan anak-anak, bioskop, ruang diskusi, aula, Si Yokca (yang merupakan akronim dari aplikasi mobile aYok membaCa), serta fasilitas baca tulis Braille (<http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/>). Sayangnya, Balaiyanpus DPAD DIY masih terkendala dengan terbatasnya media promosi yang dimiliki walaupun usaha ke arah pengembangan materi promosi terus dilakukan.

Mengingat peran perpustakaan yang begitu besar dalam upaya ikut mencerdaskan bangsa, sebagai wujud kontribusi dunia akademik terhadap masyarakat di sekitar dan pemerintah, Program Studi Sastra Inggris UNY melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk mendukung optimalisasi promosi Balaiyanpus DPAD DIY. Harapannya, Balaiyanpus DPAD DIY juga turut mewujudkan misi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yaitu "Terwujudnya Indonesia Cerdas melalui Gemar Membaca dengan Memberdayakan Perpustakaan" (<https://www.perpusnas.go.id/>). Kegiatan PkM ini bertujuan utama sebagai wadah kolaborasi antara tim PkM Sastra Inggris UNY dengan Balaiyanpus DPAD DIY dalam menyusun beragam materi promosi yang akan dapat dimanfaatkan oleh Balaiyanpus DPAD DIY secara jangka panjang, untuk meningkatkan kunjungan masyarakat, termasuk pengunjung internasional, ke unit-unit yang dikelolanya.

Balaiyanpus DPAD DIY berada di lokasi yang sama dengan salah satu unit yang dikelolanya, yaitu Perpustakaan Grhatama Pustaka (Jl. Raya Janti, Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198) dan berjarak sekitar 5 km dari Universitas Negeri Yogyakarta. Perpustakaan Grhatama Pustaka memiliki koleksi yang kaya dan beragam untuk memenuhi kebutuhan para pembaca dari berbagai latar belakang. Koleksi perpustakaan Grhatama Pustaka mencakup berbagai jenis media termasuk buku cetak, majalah, surat kabar, dan koleksi digital. Koleksi ini mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti sastra, sejarah, ilmu pengetahuan seni, dan lainnya. Perpustakaan ini juga memiliki koleksi khusus dalam bahasa asing dan terjemahan. Selain koleksi yang lengkap, perpustakaan Grhatama Pustaka juga menyediakan banyak fasilitas bagi para pengunjungnya.

Di antaranya yaitu terdapat ruang auditorium, ruang diskusi dan seminar, ruang audiovisual, mushola, ruang belajar, ruang bermain, ruang mendongeng, ruang musik, ruang koleksi bagi semua usia, hingga bioskop 6D. Tersedia juga layanan keanggotaan perpustakaan, layanan bebas pustaka, layanan informasi dan pengunjung, layanan koleksi braille, layanan koleksi deposit, layanan koleksi skripsi, hingga layanan koleksi langka.



Gambar 1. Grhatama Pustaka

Unit layanan kedua adalah Jogja Library Center (JLC), yang gedungnya merupakan cagar budaya yang dulunya adalah toko buku dan penerbit “Kolf Bunning”. JLC berlokasi di salah satu ikon kota Yogyakarta yakni Jalan Malioboro. Bangunan dua lantai ini sangat kental akan nuansa sejarahnya dengan arsitektur klasik khas Belanda. Para pengunjung akan merasakan suasana yang tenang dan nyaman di sini. JLC menyimpan banyak koleksi buku-buku sejarah. Terdapat naskah arsip surat kabar lokal maupun nasional dari masa ke masa hingga majalah dan koleksi buku lama mengenai sejarah Yogyakarta sejak tahun 1945. Kini para pengunjung juga dapat membaca dan mempelajari sejarah Yogyakarta melalui arsip dan naskah secara digital. JLC juga memiliki berbagai fasilitas yang bisa digunakan oleh para pengunjung seperti ruang diskusi, WiFi gratis, layanan Audio Visual dan Kyoto Book Corner. Kyoto Book Corner merupakan salah satu sudut perpustakaan yang menyimpan buku-buku lama dari Jepang.



Gambar 2. Jogja Library Center

Rumah Belajar Modern (RBM) merupakan unit layanan ketiga (di Jalan Imogiri Barat no 56 Sewon, Bantul) dengan lokasi yang cukup strategis dan menawarkan berbagai fasilitas belajar yang menarik. Dengan fasilitas yang bertujuan untuk mengasah motorik anak, RBM tidak hanya berpaku pada peminjaman dan penyediaan koleksi. Fasilitas utama tentu saja ruang koleksi yang di dalamnya terdapat beraneka ragam koleksi buku. Fasilitas lain yang disediakan oleh RBM berupa ruang

keaktivitas yang berisi alat peraga edukatif anak seperti boneka tangan, miniatur tanda jalan, dan peraga lainnya. RBM juga menyediakan arena bermain dengan berbagai mainan yang menarik, mulai dari ayunan, seluncuran dan lain sebagainya yang dapat menunjang aktifitas-aktifitas berteman luar ruangan. Fasilitas terakhir yang tidak kalah menarik adalah aula luas yang bisa digunakan untuk ruang berkumpul, ruang pertemuan, bahkan untuk penyelenggaraan lomba dengan jumlah peserta besar.



Gambar 3. Rumah Belajar Modern

Promosi fasilitas dan layanan Balaiyanpus DPAD DIY perlu digencarkan mengingat arti penting koleksi pustaka dan arsipnya serta beragam fasilitasnya. Menurut Rubin & Rubin, (2017), perpustakaan berfungsi sebagai pendukung penting untuk infrastruktur pengetahuan bagi mereka yang ingin mengembangkan pendidikan, rekreasi, dan budaya. Lebih lanjut dikatakan bahwa perpustakaan pemerintah mendukung pekerjaan peneliti, pebisnis, dan lembaga di daerah maupun pusat. Dalam dunia pendidikan, perpustakaan memiliki peran besar, misalnya untuk membentuk kebiasaan dan menumbuhkan kegemaran membaca (Edeole & Adejoke, 2016; Sethy, 2018), serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Kuh & Gonyea, 2003). Perpustakaan juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi masyarakat dan menyediakan informasi yang berguna bagi mereka (Kranich, 2005). Keberhasilan perpustakaan sangat ditentukan efektifitas layanan yang diberikan kepada pengguna (Adeniran, 2011). Efektifitas layanan ini harus diukur dalam konteks sejauh mana koleksi dan layanan dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan sumber informasi dan referensi. Untuk itu, pengelola perpustakaan harus dapat merespon kebutuhan pemakai dengan tanpa henti meningkatkan layanan dan koleksi.

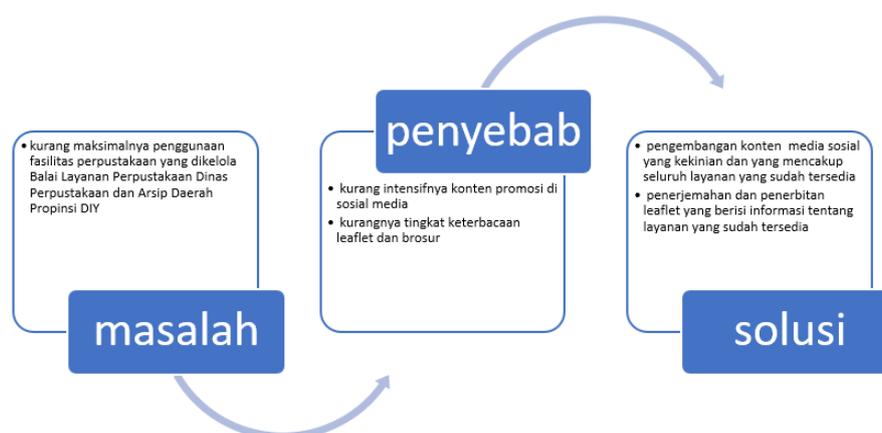
Untuk menunjang fungsi layanan dan kebermanfaatan perpustakaan bagi masyarakat, teknologi sangatlah penting. Secara umum, penerapan teknologi informasi di perpustakaan antara lain adalah untuk (1) mengefisienkan pekerjaan dalam perpustakaan, (2) memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, (3) meningkatkan citra perpustakaan, dan (4) pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global (Supriyanto & Muhsin, 2008). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini perlu dimanfaatkan perpustakaan untuk mencapai layanan prima. Kegiatan yang relevan misalnya pengelolaan koleksi, pengolahan data perpustakaan, seleksi dan akuisisi, sistem sirkulasi dan informasi, serta kajian pemakai di samping katalog berbasis web, penelusuran bahan pustaka, dan statistik. Terkait teknologi dan informasi, perpustakaan digital dan layanan keliling menjadi kebutuhan tak terelakan sekarang ini (Dresselhaus & Shrode, 2012; Dwiyanto, 2005; Winata *et al.*, 2021). Upaya peningkatan manfaat koleksi perpustakaan yang sangat relevan saat ini adalah pengembangan perpustakaan digital, dan Balaiyanpus DPAD DIY terus mengembangkannya. Melalui pengembangan sistem perpustakaan digital, koleksi akan semakin banyak dan mudah disebarluaskan antar anggota jaringan. Secara tidak langsung tentu akan meningkatkan pengelola dan pengguna perpustakaan digital tersebut. Pengguna dapat mengakses perpustakaan kapan saja dan di mana saja. Tidak hanya itu, pengguna juga dapat mengakses koleksi lintas perpustakaan.

Teknologi juga memberikan kesempatan untuk memperluas jangkauan layanan perpustakaan, baik melalui aplikasi maupun media sosial. Aplikasi sudah berkembang sedemikian rupa dengan berbagai fungsi yang dapat digunakan secara praktis oleh masyarakat. Pada tahun 2023, jumlah pengguna media sosial di dunia mencapai 4,76 miliar atau hampir 60% (We are social, 2023). Indonesia termasuk salah satu negara yang paling banyak menggunakan media sosial, yaitu sejumlah sekitar 170 juta (61,8%) masyarakat Indonesia menggunakan media sosial berdasarkan data pada tahun 2021 (Kemp, 2021). Perkembangan media sosial saat ini memberikan berbagai pilihan kepada masyarakat untuk menikmati informasi dengan cara yang beragam. Untuk itu setiap perpustakaan semestinya mengembangkan media sosialnya dengan menciptakan konten-konten yang menarik bagi masyarakat untuk meningkatkan kunjungan masyarakat ke perpustakaan, baik secara langsung maupun virtual.

Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok memiliki banyak sekali fungsi dan manfaat, salah satunya adalah sebagai alternatif baru dalam melancarkan aksi pemasaran atau promosi sebuah produk atau jasa (Mangold & Faulds, 2009), termasuk layanan perpustakaan. Kelebihan media sosial adalah dapat mendekatkan dengan pengguna melalui interaksi online dan memiliki respon secara langsung dengan pengguna, sehingga memudahkan pemilik akun untuk melakukan promosi (Alalwan, Rana, Dwivedi, & Algharabat, 2017). Melalui konten media sosial, pihak perpustakaan dapat berinteraksi langsung dan mengetahui seberapa jauh antusiasme masyarakat terhadap layanan perpustakaan. Konten yang kekinian dan sesuai dengan tren di masyarakat akan mempermudah dalam menarik minat masyarakat akan layanan perpustakaan.

Dalam program pengabdian ini, tim PkM berupaya mengoptimalkan pengembangan konten Instagram dan TikTok serta brosur website Balaiyanpus DPAD DIY. Pilihan tersebut didasarkan pada fakta bahwa media sosial tersebut memiliki kepraktisan dan jumlah penggunaannya yang sangat banyak dan terus meningkat, sehingga memudahkan tersebarnya pesan. Instagram merupakan aplikasi *photo-sharing* yang memiliki kekuatan di bidang visual. Kelebihan Instagram sebagai alat pemasaran adalah Instagram dapat menyampaikan pesan dari suatu brand melalui foto/gambar atau video pada unggahan atau disebut dengan *feeds*, sedangkan foto atau video berdurasi 15 detik disebut dengan *snappgram* atau *instastory*. Selain Instagram, media sosial yang populer akhir-akhir ini adalah TikTok. Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengunduh aplikasi tersebut, yaitu sebesar 11% dari total unduhan aplikasi Tiktok. Berdasarkan fakta tersebut, aplikasi Tiktok berpeluang menjadi media promosi yang efektif. Masalah yang akan dipecahkan dalam PkM ini adalah kurang maksimalnya penggunaan layanan perpustakaan di Perpustakaan Grhatama Pustaka, Jogja Library Center di Malioboro, Rumah Belajar Modern oleh masyarakat luas. Tim PkM mengidentifikasi penyebab dan merumuskan solusinya. Adapun salah satu penyebab yang menjadi sorotan tim PkM adalah belum optimalnya promosi. Dalam merumuskan solusi, tim mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi dan juga penggunaan Bahasa Inggris selain Bahasa Indonesia dalam mengembangkan media promosi. Oleh karena itu, tujuan PkM ini adalah untuk:

1. Mengembangkan konten media sosial, terutama Instagram dan TikTok.
2. Menerjemahkan brosur dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.



Gambar 4. Kerangka Pemecahan Masalah

METODE KEGIATAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk penyusunan konten materi promosi berbahasa Indonesia, Inggris, atau bilingual secara kolaboratif oleh tim PkM UNY dengan Balaiyanpus DPAD DIY dan penerjemahan brosur oleh tim. Kegiatan PkM ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Persiapan

Pada tahap ini, hal yang dilakukan oleh tim PkM adalah 1) mengirimkan surat penawaran kemitraan dalam kegiatan PkM, 2) survei ke calon lokasi PkM dan diskusi awal dengan calon mitra, yang dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Februari 2023. Tim dosen PkM berkunjung ke kantor Balaiyanpus DPAD DIY dan berdiskusi dengan pimpinan untuk memetakan sejauh mana materi promosi yang saat ini sudah tersedia di unit-unit yang dikelola Balaiyanpus DPAD DIY dan dapat diakses oleh para pengunjungnya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM dimulai dengan mengadakan workshop dengan peserta seluruh tim PkM, yaitu dosen dan mahasiswa serta pimpinan dan staf Balaiyanpus DPAD DIY. Workshop ini diselenggarakan pada hari Jumat, 3 Maret 2023, dengan agenda utama berupa paparan dari pihak Balaiyanpus DPAD DIY terkait materi promosi yang telah mereka miliki serta identifikasi kebutuhan materi promosi berbahasa Inggris sebagai salah satu bahan utama yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat internasional yang akan berkunjung ke perpustakaan yang dikelola oleh Balaiyanpus DPAD DIY.



Gambar 5. Workshop Identifikasi Kebutuhan Materi Promosi

Kegiatan workshop ini ditindaklanjuti dengan kegiatan survei lapangan ke tiga unit yang dikelola oleh Balaiyanpus DPAD DIY, yaitu Perpustakaan Grhatama Pustaka, Jogja Library Center, dan Rumah Belajar Modern. Kegiatan ini dilakukan untuk mencermati secara langsung situasi di masing-masing unit serta mengidentifikasi materi promosi yang akan sangat dibutuhkan di lokasi-lokasi tersebut.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan penyusunan materi promosi berbahasa Indonesia dan Inggris yang ditulis secara kolaboratif antara tim PkM dengan pihak Balaiyanpus DPAD DIY. Sesuai dengan tujuan PkM, tim pelaksana mengembangkan konten media sosial, terutama Instagram dan TikTok dan menerjemahkan brosur berbahasa Indonesia menjadi berbahasa Inggris.

Parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penyusunan materi promosi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan PkM dan Target Luarannya

No	Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Target Luaran
1	Penyusunan media promosi untuk media sosial	Materi yang disusun digunakan untuk mempromosikan ketiga unit layanan di Balaiyanpus DPAD DIY. Materi menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bilingual	Dihasilkan 30 konten untuk media sosial, yang akan dipublikasikan di akun Instagram atau TikTok Materi bisa diselesaikan dalam waktu 2 bulan Materi dipublikasikan di Instagram atau TikTok secara berturut-turut dalam waktu 1 bulan
2	Penerjemahan brosur	Penerjemahan 10 brosur berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris Brosur sudah tersedia dan dipilih oleh Balaiyanpus DPAD DIY	Penerjemahan bisa diselesaikan dalam waktu 2 minggu

Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan penyusunan media promosi dan evaluasi akhir setelah penyusunan dan pengunggahan media promosi selesai dilakukan. Kegiatan evaluasi proses dilaksanakan dalam bentuk workshop dan komunikasi melalui grup Whatsapp dan telpon antara tim PkM dan Balaiyanpus DPAD DIY untuk membahas dan mencermati kembali hasil materi promosi berbahasa Inggris yang telah selesai disusun, sebelum dipublikasikan secara digital maupun dicetak. Selain itu, dalam kegiatan ini juga didiskusikan pula berbagai kendala dan manfaat yang dihasilkan melalui kegiatan PkM ini secara umum.

Evaluasi akhir dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selesai. Yang pertama melalui penyebaran angket kepada 30 responden pada bulan Juli 2023 untuk mengetahui kualitas media promosi yang dihasilkan. Pemilihan responden terutama didasarkan pada umur dan profesi karena unit-unit layanan Balaiyanpus Pemda DIY disediakan untuk masyarakat luas, dengan fasilitas yang menjangkau semua kalangan usia. Walaupun jumlah responden sedikit dan tidak bisa dianggap representatif untuk populasi warga DIY, respon mereka bermanfaat dalam memberikan gambaran sekilas terkait keberadaan layanan perpustakaan Pemerintah DIY, minat masyarakat untuk berkunjung, dan kualitas media promosi.

Item kuesioner mencakup dua hal utama. Yang pertama apakah responden mengenal Balaiyanpus DPAD DIY, mengenal ketiga unitnya, dan pernah mengunjunginya. Yang kedua terkait konten media promosi, bahasa yang digunakan, dan kesesuaiannya untuk media sosial.

Tabel 2. Angket untuk Evaluasi Akhir

No	Item	Jawaban	
		Ya	Tidak
	Apakah Anda mengenal		
1	Balai Layanan Perpustakaan (Balaiyanpus) Pemda DIY?		
2	Perpustakaan Grhatama Pustaka?		
3	Rumah Belajar Modern di Sewon?		
4	Jogja Library Center?		
	Jika mengetahui fasilitas Pemda tersebut, apakah Anda pernah berkunjung ke:		
5	Perpustakaan Grhatama Pustaka?		
6	Rumah Belajar Modern?		

7	Jogja Library Center?				
	Setelah menjawab pertanyaan 1 dan 7, Responden melihat beberapa contoh media promosi yang dibuat selama kegiatan PkM. Kemudian responden melanjutkan mengisi angket.				
8	Media promosi memiliki konten informatif.	STS	TS	S	S
9	Media promosi memiliki konten menarik.				
10	Media promosi memiliki konten yang mudah diingat.				
11	Media promosi menggunakan bahasa yang mudah dipahami.				
12	Media promosi sesuai untuk diunggah di media sosial.				

Yang kedua berupa evaluasi terhadap keseluruhan program PkM, dengan meminta penilaian secara kualitatif dari pihak Balaiyanpus DPAD DIY. Evaluasi juga dilaksanakan melalui seminar pada tanggal 25 Agustus 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM untuk menyusun konten materi promosi ini bertujuan untuk 1) mengembangkan konten media sosial, terutama Instagram dan TikTok; dan 2) menerjemahkan brosur ke dalam bahasa Inggris. Berikut ini adalah hasil kegiatan dan pembahasannya.

Hasil Kegiatan

Hasil penyusunan media promosi untuk media sosial untuk Instagram dan TikTok dan penerjemahan 10 brosur berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris beserta realisasi ketercapaian target luaran ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kegiatan PkM dan Target Luarannya

No	Nama Kegiatan	Target Luaran	Realisasi
1	Penyusunan media promosi untuk media sosial	Dihasilkan 30 konten untuk media sosial, yang akan dipublikasikan di akun Instagram atau TikTok	100%
		Materi bisa diselesaikan dalam waktu 2 bulan	100%
		Materi dipublikasikan di Instagram atau TikTok secara berturut-turut dalam waktu 1 bulan	100%
2	Penerjemahan brosur	Penerjemahan bisa diselesaikan dalam waktu 2 minggu	100%

Berikut ini adalah nama konten yang dibuat untuk mempromosikan Balaiyanpus DPAD DIY dan ketiga unit layanan yang dikelolanya.

Tabel 4. Nama 30 Konten sebagai Media Promosi untuk Balaiyanpus DPAD DIY

No	Nama Konten	No	Nama Konten	No	Nama Konten
1	Pengenalan Grhatama	11	Work with the View of JLC	21	Ruang Skripsi di Grhatama
2	Tahu Gak Sih Balaiyanpus Itu Apa?	12	5 Ide Ngedate Kece Bareng Doi di Grhatama Pustaka	22	Ide Pose (JLC)
3	Pengenalan RBM	13	Spot Aesthetic di Grhatama	23	Sudut Perpustakaan Tokyo di JLC (Kyoto)

4	Memang Ada Perpustakaan Rasa Tempat Bermain?	14	Tutorial Pendaftaran Membership di Si Yokca	24	Aplikasi Si Yokca
5	Pengenalan JLC	15	Tips Cepat Membaca Skimming	25	Pengenalan iJogja
6	Apa Iya Malioboro Ada Perpustakaan?	16	Layanan Delivery Order di Grhatama Pustaka	26	Rekomendasi buku yang tersedia di website Balaiyanpus
7	Fasilitas di Grhatama	17	3 Ide Outfit Kece Buat Kamu Pergi ke Perpustakaan	27	SEPATU JOLIFA
8	Quote Self-Reminder	18	Apa Sih Pemustaka Istimewa Itu?	28	Ruang Hijau Terbuka di RBM
9	Fasilitas di RBM	19	Tahukah Kamu? Ruang Belajar di JLC Itu Gratis Untuk Umum!	29	Manfaat Membaca
10	Quiz Aplikasi Si Yokca	20	Ada Apa Sih di RBM?	30	Sesi Storytelling

Penyusunan materi ini dapat diselesaikan dalam kurun waktu sekitar 2 bulan (Maret minggu ke-2 s/d Mei minggu ke-2 2023), yang kemudian diikuti dengan workshop tim PkM untuk mendiskusikan hasil yang telah tersusun. Kegiatan evaluasi konten sebelum dipublikasikan juga dilaksanakan dalam bentuk komunikasi antara tim PkM dengan Balaiyanpus DPAD DIY melalui Grup Whatsapp dan telpon untuk membahas dan mencermati kembali hasil materi promosi berbahasa Inggris yang telah selesai disusun sebelum dipublikasikan secara online maupun dicetak. Selain itu, didiskusikan pula berbagai kendala dan manfaat yang dihasilkan melalui kegiatan PkM ini.

Tim PkM mendapat empat macam masukan yang digunakan untuk merevisi materi promosi. Yang pertama adalah warna *feeds* perlu disesuaikan dengan warna yang sudah menjadi ikon Balaiyanpus DPAD DIY, yaitu warna coklat muda, kuning, dan juga oranye karena saat ini warna tersebut digunakan sebagai *branding* dari Balaiyanpus. Yang kedua, untuk *feeds* tata cara mendaftar aplikasi si Yokca pada awalnya belum dapat diunggah karena aplikasi Si Yokca sedang mengalami kendala di Playstore. Beberapa waktu kemudian, untuk *feed* kuis Si Yokca dapat segera diunggah ketika aplikasi Si Yokca sudah dapat diakses kembali di Playstore. Ketiga, untuk *header* dan *footer* dari postingan, Balaiyanpus sudah menyediakan dan dapat ditambahkan ke dalam postingan yang sudah dibuat. Yang terakhir video TikTok *Work with the View of JLC* disarankan untuk dibuat menjadi 2 bagian karena untuk video yang sudah disusun sudah terdapat unsur yang dapat menarik intensi dan dapat dilanjutkan dengan konten lainnya di bagian ke-2.

Berikut adalah lima contoh ilustrasi media yang sudah dibuat dan dipublikasikan melalui kedua akun sosial media yang dimiliki Balaiyanpus DPAD DIY (Tabel 5) dan dua contoh tangkapan layar video konten (Gambar 6 dan 7).

Tabel 5. Lima Contoh Konten Media Sosial

No	Nama Konten	Tanggal Posting	Tautan IG	Tautan TikTok	Caption	Hashtag
1	Pengenalan Grhatama	1 Juni 2023	https://www.instagram.com/reel/Cs8T6G4R62k/?igshid=Y2I2MzMwZWM3ZA==	https://vt.tiktok.com/ZSLyoKKvb/	Kuy, ikutin aku ke perpustakaan paling keren di kota, Grhatama! 📖🏠 Dijamin seru, banyaaaak banget buku seru dan fasilitas canggih, plus ada program edukatif keren yang bisa bikin ilmu main nge-boost! 🚀	#BacaSeru, #GrhatamaLibrary, #BukuBerkah, #PustakaAsik, #EdukasiBarengGrhatama
2	Pengenalan RBM	3 Juni 2023		https://vt.tiktok.com/ZSLyoTQk5/	Selamat datang di dunia imajinasi tanpa batas di Rumah Belajar Modern! 📖🏠 Nikmati petualangan literasi yang seru dan kreatif untuk anak-anak di perpustakaan anak paling asyik se-Jogja! 📖💡 Temukan keajaiban buku, teman baru, dan pembelajaran yang menyenangkan di RBM! 🚀	#ExploreWithRBM #Balaiyanpus #PerpustakaanAnakJogja #LiterasiAnakKeren
3	Memang Ada Perpustakaan Rasa Tempat Bermain?	4 Juni 2023	https://www.instagram.com/p/CtGJ5HMpzW0/?igshid=Y2I2MzMwZWM3ZA==		Baca, main, dan belajar jadi seru di Rumah Belajar Modern! Yuk, kenalan sama perpustakaan anak di Sewon, Bantul, Jogja yang gak cuma rasa tempat belajar, tapi juga tempat bermain! 📖🎮🏠	@balaiyanpus.dpaddiy @dpaddiy @dinaskebudayaandiy @paniradyak @aistimewan @humasjogja @kominfodiy #RBMJogja #PerpustakaanAnakSeru #BacaSambilMain #TempatBelajarAsyik
4	Pengenalan JLC	5 Juni 2023	https://www.instagram.com/reel/CtF0uIctARE/?igshid=Y2I2MzMwZWM3ZA==	https://www.instagram.com/p/CtGJ5HMpzW0/?igshid=Y2I2MzMwZWM3ZA==	Abis seru-seruan di Malioboro, mampir ke Jogja Library Center, tempat nongkrong asik buat baca dan belajar.	#TambahIlmuPengetahuan #JLCJogja #BacaBukuNyaman #EksplorasiPengetahuan

5	Fasilitas di Grhatama	7 Juni 2023	https://www.instagram.com/reel/CtLIPG0sgpz/?igshid=Y2I2MzMwZWM3ZA==	https://vt.tiktok.com/ZSLflMuag/	Liburan ke Perpustakaan Grhatama? Tentu saja! Kamu bisa ngerjain tugas, baca buku, atau nonton film seru! Semua ada di sini!	#LiburanBerkualitas #PerpusGrhatama #BacaFilmAsik
---	-----------------------	-------------	---	---	--	---

Berikut tangkapan layar sebagai ilustrasi video pengenalan dua unit layanan perpustakaan yang bersifat informatif.



Gambar 6. Video Pengenalan Grhatama Pustaka

Ilustrasi video dengan konten edukatif dan menghibur ditunjukkan oleh tangkapan layar berikut.



Gambar 7. Video dengan Konten *Skimming*

Kegiatan PkM juga mencakup penerjemahan 10 brosur promosi Balaiyanpus DPAD DIY. Berikut adalah contoh brosur berbahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

Leaflet	Hasil Terjemahan
	<p>Flyer IJogja 1</p> <p>Regional Body of Library Services Dinas Perpustakaan dan Arsip (DPAD) DIY (Library and Archives Bureau, Special Region of Yogyakarta)</p> <p>IJogja Special reading collection</p> <p>Enjoy easy and fun eBook reading DOWNLOAD AND READ FOR FREE</p> <p>GET IT ON GOOGLE PLAY</p>

Gambar 8. Flyer IJogja 1

IJogja (Gambar 8) merupakan aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial yang dikembangkan oleh Balaiyanpus DPAD DIY, yang bisa diunduh melalui smartphone. Dengan platform ini, pemustaka bisa mengakses perpustakaan dan buku-buku elektronik serta membangun komunitas sesama pembaca. Fitur-fitur IJogja diinformasikan juga melalui brosur berbahasa Indonesia, yang penerjemahan Bahasa Inggrisnya dilakukan oleh tim PkM.

Selain kegiatan evaluasi proses, tim PkM juga melakukan survei setelah penyusunan dan pengunggahan konten selesai. Evaluasi akhir ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hasil kerja selama kegiatan berdasarkan penilaian masyarakat. Survei dilakukan terhadap 30 responden yang berdomisili di Yogyakarta, baik secara permanen maupun sementara.

Hasil survei terkait usia dan profesi responden adalah sebagai berikut. Rasio jumlah responden laki-laki dan perempuan adalah 3:2 (18 laki-laki dan 12 perempuan), dengan rentang umur 14-59 tahun. Profesi responden beragam, meliputi ibu rumah tangga, karyawan, pelajar dan mahasiswa, guru, TNI, dan sudah pensiun. Seberapa banyak unit-unit layanan dikenal dan dikunjungi oleh responden ditunjukkan oleh hasil berikut (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Survei terkait Balaiyanpus DPAD DIY dan Ketiga Unit Layanannya

No	Item	Ya	Tidak
1	Mengenal Balai Layanan Perpustakaan (Balaiyanpus) DPAD DIY	18	12
2	Mengenal Perpustakaan Grhatama Pustaka	18	12
3	Mengenal Rumah Belajar Modern di Sewon	10	20
4	Mengenal Jogja Library Center	18	12
5	Pernah mengunjungi Perpustakaan Grhatama Pustaka	15	15
6	Pernah mengunjungi Rumah Belajar Modern	9	21
7	Pernah mengunjungi Jogja Library Center	14	16

Sebanyak 18 orang (60%) mengenal Balaiyanpus Pemda DIY, Perpustakaan Grhatama Pustaka, dan Jogja Library Center, dan hanya 10 orang (33%) yang mengetahui keberadaan Rumah Belajar Modern. Tidak semua responden yang mengenal ke tiga unit layanan perpustakaan pernah berkunjung

ke unit-unit tersebut. Artinya, promosi perlu dilakukan secara lebih intensif dan menarik agar Balai Pelayanan Perpustakaan DIY dan unit-unit layanannya bisa lebih dikenal dan lebih banyak orang mengunjunginya.

Pendapat responden tentang media promosi yang dibuat oleh tim PkM sangat positif (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil Survei Terkait Konten Media Sosial

No	Item	STS	TS	S	SS
8	Media promosi memiliki konten informatif	0	1	18	11
9	Media promosi memiliki konten menarik	0	0	20	10
10	Media promosi memiliki konten yang mudah diingat	0	2	20	8
11	Media promosi menggunakan bahasa yang mudah dipahami	0	0	15	15
12	Media promosi sesuai untuk diunggah di media sosial	0	0	16	14

Hampir semua responden (29 orang atau 96,7%) sangat setuju atau setuju bahwa media promosi memiliki konten informatif, dan semuanya mengakui bahwa kontennya menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan sesuai untuk diunggah di media massa. Sebanyak 28 orang (93,4%) menyatakan bahwa konten media promosi mudah diingat.

Di akhir rangkaian kegiatan PkM, penilaian positif juga diberikan oleh salah seorang staf (Pustakawan Pertama) yang menjadi koordinator kegiatan PkM (yang dilanjutkan dengan magang mahasiswa tim PkM) di lapangan dan nara hubung dari pihak Balaiyanpus DPAD DIY. Komentar yang diberikan ditunjukkan oleh tangkapan layar berikut (Gambar 9).



Gambar 9. Penilaian dari Balaiyanpus DPAD DIY

Pembahasan

Balaiyanpus DPAD DIY merupakan aset negara yang sangat berharga mengingat fungsinya yang sangat besar. Fasilitas dan layanan perpustakaan yang disediakan bisa menjadi pendukung penting untuk infrastruktur pengetahuan, terutama bagi pengguna yang ingin mengembangkan pendidikan, rekreasi, dan budaya (lihat juga Rubin & Rubin, 2017). Koleksi dan aktivitas yang beragam yang ditawarkan serta area yang nyaman dan strategis sangat memungkinkan bagi Balaiyanpus DPAD DIY untuk menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat dengan beragam latar belakang usia atau profesi, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, hiburan, atau pengalaman budaya. Diharapkan unit-unit perpustakaan yang dikelola Balaiyanpus DPAD DIY bisa berperan penting sebagai kontributor untuk membangun infrastruktur pengetahuan (Rubin & Rubin, 2017). Akan tetapi, seperti ditengarai oleh Kepala Balaiyanpus DPAD DIY dan hasil diskusi awal, target jumlah pengunjung belum bisa tercapai. Salah satu cara untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam membangun infrastruktur pengetahuan di masyarakat adalah melalui promosi yang lebih gencar dan menarik agar jumlah kunjungan semakin semakin bertambah. Apa yang menjadi tantangan Balaiyanpus DPAD DIY juga dihadapi sebagian besar perpustakaan berbagai negara berkembang karena belum memiliki sistem dan budaya promosi yang memadai (Bhardwaj & Jain, 2016).

Bidikan promosi di media sosial yang dilakukan tim PkM Prodi Sastra Inggris UNY sangat lah tepat. Bhardwaj & Jain (2016), Rubin & Rubin, (2017), dan Mangold & Faulds, (2009) menekankan arti penting media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan perpustakaan pada era teknologi digital saat ini. Situs web, blog, media sosial, platform akses terbuka, penerbitan mandiri, dan berbagai layanan *streaming* secara signifikan memungkinkan individu untuk membuat, mendistribusikan, menyebarkan, dan menjangkau pengguna secara langsung dalam waktu sekejap, dan bahkan tanpa intermediasi (Rubin & Rubin, 2017). Pemilihan promosi media sosial sangat penting mengingat jumlah penggunanya yang sangat besar, baik di level nasional (We are social, 2023) maupun internasional (Kemp, 2021).

Bhardwaj & Jain (2016) menghimbau agar perpustakaan tidak ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi mutakhir yang sudah membuka jalan pemasaran secara efektif dengan biaya rendah. Instagram dan TikTok dipilih karena penggunanya banyak dan mudah diakses melalui smartphone. Saat ini, smartphone lebih banyak digunakan untuk mengakses aktifitas atau layanan yang berbasis internet dibandingkan untuk melakukan panggilan, yang merupakan fungsi tradisionalnya sebagai alat komunikasi (Rubin & Rubin, 2017). Ke depan, penggunaan podcast juga perlu dipertimbangkan mengingat jumlah penggunanya yang naik tajam. Seperti tren yang terjadi di Amerika Serikat, jumlah pendengar podcast 41 juta di tahun 2018 dan diproyeksikan menjadi 132 juta di tahun 2022 (Rubin & Rubin, 2017).

Karena promosi melalui media sosial terkait erat dengan pemasaran digital, prinsip-prinsip penting dalam *content writing* dan *copywriting* 'penulisan konten dan penulisan iklan' diterapkan dalam pembuatan media promosi untuk Balaiyanpus DPAD DIY. Pelatihan pembuatan konten digital untuk peningkatan layanan kesehatan sebuah klinik (Wulandari *et al.*, 2022) bisa menjadi contoh dan acuan. Demikian juga dengan pelatihan *Copywriting* untuk pemasaran online di Instagram untuk sebuah kantor yang melayani jasa pengurusan visa (Santika *et al.*, 2023).

Penyusunan konten bertujuan untuk mengedukasi dan menghibur sedangkan pembuatan iklan bertujuan membujuk (Dodds, 2020). Konten yang disusun tim PkM bersifat edukatif dan menghibur sekaligus memiliki daya mempengaruhi agar lebih banyak orang datang untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan Balaiyanpus DPAD DIY. Misalnya konten 'Tips Cepat Membaca *Skimming*' dan 'Manfaat Membaca' bersifat edukatif sedangkan contoh konten yang menghibur adalah 'Emang Ada Perpustakaan Rasa Tempat Bermain?' dan 'Ruang Hijau Terbuka di RBM'. Konten yang membujuk misalnya ada pada '*Work with the View of JLC*' yang mempengaruhi agar orang tertarik untuk melakukan atau menyelesaikan pekerjaannya di Jogja Library Center yang pemandangannya bagus karena bisa melihat salah satu sisi kota Yogyakarta. Contoh lain adalah 'Tutorial Pendaftaran *Membership* di Si Yokca' yang merayu agar orang menjadi anggota perpustakaan melalui aplikasi Si Yokca.

Dalam hal penerjemahan brosur ke dalam Bahasa Inggris, salah satu yang diterjemahkan adalah IJogja, yang menyediakan banyak e-books. Mengingat IJogja disediakan agar bisa diakses dari berbagai belahan dunia, penggunaan Bahasa Inggris yang merupakan bahasa global menjadi signifikan artinya. Penerjemahan brosur-brosur ke dalam Bahasa Inggris yang dilakukan tiga dosen dari tim PkM Prodi Sastra Inggris UNY menggunakan pendekatan Newmark (1977) tentang kesepadanan makna dan aspek komunikatifnya. Hasil terjemahan yang efektif dengan menggunakan kombinasi penerjemahan semantik dan komunikatif dalam penerjemahan iklan misalnya ditunjukkan oleh Yu & Li (2019). Penerjemahan brosur-brosur yang dimiliki Balaiyanpus DPAD DIY diupayakan agar maksud teks bisa sesuai dengan teks aslinya dan membuat pembaca teks terjemahan bisa memiliki rasa teks seperti yang dimiliki pembaca teks aslinya. Pendekatan terjemahan ini dimungkinkan karena ketiga penerjemah memiliki kemampuan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PkM oleh tim Prodi Sastra Inggris UNY di Balaiyanpus DPAD DIY secara umum berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Koordinasi awal yang melibatkan kedua belah pihak untuk mengidentifikasi kebutuhan promosi beserta survei lokasi merupakan kegiatan penting untuk mendukung penyusunan media promosi yang sesuai dengan ekspektasi pemangku

kepentingan. Media promosi yang berhasil disusun berupa 30 konten yang sudah dipublikasikan di media sosial Instagram dan TikTok. Luaran lain yaitu hasil terjemahan 10 brosur dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Evaluasi proses bermanfaat untuk menghasilkan media promosi secara optimal dan evaluasi akhir perlu dilakukan untuk pengembangan media serupa atau yang lebih baik di waktu selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi dukungan finansial terhadap PkM ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Balaiyanpus DPAD DIY atas kolaborasinya. Apresiasi dan rasa bangga kami tujukan kepada enam mahasiswa yang terlibat dalam PkM ini: Meggy, Alia, Fiyo, Deffani, Feri, dan Pramudya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniran, P. (2011). User satisfaction with academic libraries services: Academic staff and students perspectives. *International journal of library and information science*, 3(10), 209–216.
- Alalwan, A. A., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., & Algharabat, R. (2017). Social media in marketing: A review and analysis of the existing literature. *Telematics and Informatics*, 34(7), 1177–1190.
- Bhardwaj, R. K., & Jain, P. K. (2016). Marketing of library resources and services: A structured literature review. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 36(3).
- Dodds, D. (2020). Content Writing Vs. Copywriting In Digital Marketing: What's The Difference? <https://www.forbes.com/sites/forbesagencycouncil/2020/08/12/content-writing-vs-copywriting-in-digital-marketing-whats-the-difference/?sh=577b4bc33cea>
- Dresselhaus, A., & Shrode, F. (2012). Mobile technologies & academics: do students use mobile technologies in their academic lives and are librarians ready to meet this challenge? *Information Technology and Libraries*, 31(2), 82–101.
- Dwiyanto, A. R. (2005). Peningkatan manfaat koleksi perpustakaan melalui perpustakaan digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 4(2).
- Edeole, I. M., & Adejoke, A. M. (2016). Promoting Reading Habit among Secondary School Students in Lagos State: The Role of Library & ICT. *Asian Journal of Education and e-Learning (ISSN: 2321–2454)*, 4(05).
- Balai Layanan Perpustakaan Pemda DIY. 2023. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/>
- Perpusnas Republik Indonesia. 2022. <https://www.perpusnas.go.id/>
- Kemp, S. (2021). Digital 2021: Indonesia. *Datareportal*. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia?rq=indonesia>
- Kranich, N. (2005). Civic partnerships: The role of libraries in promoting civic engagement. *Resource sharing & information networks*, 18(1-2), 89–103.
- Kuh, G. D., & Gonyea, R. M. (2003). The role of the academic library in promoting student engagement in learning. *College & Research Libraries*, 64(4), 256–282.
- Mangold, W. G., & Faulds, D. J. (2009). Social media: The new hybrid element of the promotion mix. *Business Horizons*, 52(4), 357–365.
- Newmark, P. (1977). Communicative and Semantic Translation. *Babel International Journal of Translation*, 23(4), 163–180.
- Rubin, R. E., & Rubin, R. G. (2017). *Foundations of library and information science*. American Library Association.
- Santika, I. D. A. D. M., Candra, K. D. P., & Purnamaliana, A. (2023). Pelatihan Copy Writing Berbahasa Inggris Pada Pelaku Usaha Smart Visa Bali. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 711–718.
- Sethy, S. (2018). Promoting Reading Habits and the Role of Library. *International Journal of Library and Information Studies*, 8(1), 367–375.
- Supriyanto., & Muhsin. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- We are social. (2023). The Changing World of Digital 2023. *Digital 2023*.

<https://wearesocial.com/uk/blog/2023/01/the-changing-world-of-digital-in-2023/>

- Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: A case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 77–84.
- Wulandari, R., Resmadi, I., Murdowo, D., Mulyana, A., Pandita, R., Andrianawati, A., & Radja, T. M. (2022). E-kiosk dan Pelatihan Konten Digital Instagram untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Klinik. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 939–947.
- Yu, P., & Li, X. (2019). Automobile Advertising Translation from the Perspective of Newmark's Theory. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(12), 1535–1540.